

***THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, MARKET VALUE ADDED (MVA),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND EARNING PER SHARE (EPS), ON
STOCK PRICES IN PROPERTY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE (BEI) IN 2017 - 2021.***

**PENGARUH STRUKTUR ASET, MARKET VALUE ADDED (MVA), DEBT TO
EQUIT RATIO (DER), SERTA EARNING PER N SHARE (EPS), TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2017 – 2021**

**Vallen Aprilia Tehja¹, Angeline Yangness², Wirda Lilia^{3*}, Wenny Anggeresia
Ginting⁴**

Universitas Prima Indonesia Medan^{1,2,3*}

Politeknik Negeri Manado⁴

Vallenapriliatehja24@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Asset Structure, Market Value Added (MVA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS), on Stock Prices in Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 - 2021. This study uses quantitative data types and the research population to be used in the study are property companies listed on the Indonesian stock exchange (bei) in 2017 - 2021 as many as 32 companies with a research sample of 160 samples. The results of the study partially show that Asset Structure has an influence on Stock Price by having a tcount value (0.208) > ttable (1.97529) with a significant level of 0.033 < 0.05, Market Value Added has an influence on Stock Price by having a tcount value (5.877) > t table (1.97529), Debt to Equity Ratio has no effect on Stock Price by having tcount (0.217) < t table (1.97529) with a significant level of 0.828 < 0.05, Earning Per Share has an influence on Stock Price by having tcount (4.757) > ttable (1.97529) with a significant level of 0.000 < 0.05 and Asset Structure, Market Value Added, Debt to Equity Ratio and Earnings Per Share have an effect and significant on Stock Prices by having Fcount (5.527) > Ftable (2.43) with a significance of 0.000 < 0.05.

Keywords: *Asset Structure, Market Value Added, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share (EPS) and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Market Value Added (MVA), Debt to Equity Ratio (DER), Serta Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) pada tahun 2017 – 2021 sebanyak 32 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 160 sampel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Aset memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dengan memiliki nilai thitung (0,208) > ttabel (1,97529) dengan tingkat signifikan 0,033 < 0,05, Market Value Added memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dengan memiliki nilai thitung (5,877) > ttabel (1,97529), Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dengan memiliki thitung (0,217) < ttabel (1,97529) dengan tingkat signifikan 0,828 < 0,05, Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dengan memiliki thitung (4,757) > ttabel (1,97529) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan Struktur Aktiva, Market Value Added, Debt to Equity Ratio dan Earnings Per Share berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan memiliki Fhitung (5,527) > Ftabel (2,43) dengan signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: Struktur Aset, Market Value Added, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Saham property adalah salah satu jenis saham yang berada pada sektor perumahan, real estate atau apartment dengan menanamkan modal di sana. Investasi di bidang properti juga menjadi salah satu investasi yang sering dicari oleh investor karena bisnis properti di Indonesia juga cukup tinggi. Tidak bisa dipungkiri, pasar saham juga memiliki kekurangan maupun resiko. Menurut Solvera & Wibowo (2020) mencermati bahwa tekanan terhadap saham sektor properti dari adanya potensi kenaikan suku bunga bank. Hal tersebut berimbas pada penurunan minat beli konsumen. Banyak investor cenderung menahan diri untuk berinvestasi ke emiten emiten di sektor properti. Di sisi lain, secara historis sektor properti memang sektor yang paling lagging.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syahfril & Asmi, 2021:94). Penelitian dari Rivandi dan Lasmidar (2021) menunjukkan bukti empiris bahwa Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo naik.

Market Value Added (MVA) merupakan sebuah metode atau alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan (Octaviany & Prihatni, 2021:92). Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan artinya manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Penelitian

dari Udiyana dan Astini (2022) menunjukkan bukti empiris bahwa Market Value Added (MVA) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset (Yunus & Simamora, 2021:59). Semakin rendah Debt to Equity Ratio (DER), maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besaran utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Penelitian dari Siregar (2020) menunjukkan bukti empiris bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan bagian dari laba perusahaan, setelah dikurangi pajak dan dividen saham istimewa, yang dialokasikan untuk setiap saham dari saham biasa (Munggaran & Mukaram, 2017:04). Penelitian dari Indah & Parlia (2017) menunjukkan bukti empiris bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tabel 1. Fenomena Data

Nama Perusahaan	Tahun	Aset tetap	Jumlah saham yang beredar	Total hutang (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Miliar Rupiah)	Harga Saham
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2017	771.936.999	2.117.136.581	16.754.337	2.459	1.700
	2018	698.441.660	2.117.136.581	21.814.394	876.936	1.255
	2019	631.541.383	2.117.136.581	20.915.564	541.321	1.255
	2020	589.619.322	2.117.136.581	26.391.824	486.257	1.225
	2021	610.203.479	2.117.136.581	25.575.995	1.538	1.010
PT Agung Podomoro Land Tbk	2017	4.019.617.009	19.364.561.700	17.293.138	1.882	210
	2018	4.433.790.374	19.364.561.700	17.376.276	193.730	152
	2019	3.658.026.494	19.364.561.700	16.624.399	120.811	177
	2020	3.911.456.238	22.699.326.779	19.036.134	180.144	111
	2021	3.835.220.367	22.699.326.779	19.071.333	485.227	122
PT Ciputra Development Tbk	2017	3.137.453.000	4.640.076.000	16.255.398	894	1.185
	2018	3.113.950.000	4.640.076.000	17.644.741	1.018	1.010
	2019	3.089.106.000	4.640.076.000	18.434.456	1.302	1.040
	2020	2.594.980.000	4.640.076.000	21.797.659	1.283	985
	2021	2.503.919.000	4.640.076.000	21.274.214	1.370	970
PT Indonesia Prima Properti	2017	94.353.496.265	1.745.000.000	238.898	66	880
	2018	67.798.231.830	1.745.000.000	405.042	133	1.790
	2019	63.414.797.707	1.745.000.000	447.147	60	980
	2020	63.259.304.924	1.745.000.000	584.063	222	324
	2021	57.223.465.079	1.745.000.000	723.496	170	845

Sumber : Data diolah, Penulis (2023)

Menurut tabel 1 dapat dilihat bahwa pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk mengalami kenaikan pada Nilai Aset tetap setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 kenaikan nilai Aset tetap

mencapai 610.203.479 hal ini tidak mempengaruhi nilai terhadap Harga saham yang mengalami penurunan pada tahun 2020 Rp 1.225 menjadi Rp 1.010 pada tahun 2021. Hal ini seharusnya semakin tinggi total *aset* tetap perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, *Aset* tetap meningkat, harga saham mengalami penurunan. PT. Agung Podomoro Land Tbk mengalami fluktuasi terhadap harga saham setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah saham yang beredar senilai Rp. 19.364.561.700 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp. 22.699.326.779. sedangkan Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2019 dari Rp. 177 menjadi Rp. 111 pada tahun 2020. Semakin tinggi *Market Value Added* suatu perusahaan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modal nya sehingga akan meningkatkan harga saham, sedangkan hal ini malah sebaliknya. PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2018 memiliki total hutang senilai Rp. 17.644.741 mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi Rp. 18.484.456. hal ini diikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2018 Rp. 1.010 menjadi Rp. 1.040 pada tahun 2019. Semakin besar tingkat hutang, menandakan kinerja perusahaan yang buruk yang akan mengakibatkan harga saham menurun, namun berdasarkan tabel fenomena malah terjadi keterbalikan dimana tingkat hutang naik membuat harga saham naik. PT. Indonesia Prima Property TBK pada tahun 2018 mengalami kenaikan nilai Laba bersih, pada tahun 2019 nilai laba bersih senilai Rp 60 Triliun menjadi Rp 222 Triliun pada tahun 2020. Sedangkan nilai Harga saham Pada tahun 2018 Rp. 980 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp.324. Hal ini seharusnya semakin tinggi *Earning Per Share* yang di hasilkan berarti semakin

tinggi harga saham yang didapatkan. Akan tetapi sebaliknya, *Earning per share* meningkat, harga saham mengalami penurunan.

Kajian Teori **Pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham**

Perusahaan dengan aktiva berwujud yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Jadi, perusahaan yang memiliki struktur aktiva tetap yang tinggi maka harga sahamnya semakin tinggi karena bertambahnya nilai aktiva. Maka atas dasar tersebut (Rivandi & Lamidar, 2021).

Struktur aset tinggi menunjukkan rendahnya tingkat pengembalian kewajiban perusahaan, sehingga memerlukan penambahan modal dan pembagian dividen yang dilakukan mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Madya & Fajriah, 2021).

Pengaruh Market Value Added terhadap Harga Saham

Market Value Added lebih mampu menciptakan ukuran penciptaan nilai bagi pemegang saham, karena nilai pasar ditandai dengan perolehan besarnya nilai perusahaan yang diharga pada pasar saham, yang merupakan pengali antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar, sehingga kekayaan dan kesejahteraan pemilik perusahaan akan bertambah jika *Market Value Added* nya bertambah (Natalia & Putri, 2020:618). *Market Value Added* merupakan pendekatan yang paling objektif. Perusahaan yang agresif berinvestasi

ceudeung memiliki EVA negatif karena investasinya tersebut belum membuahkan hasil, tetapi bukan berarti perusahaan tersebut jelek. Justru bila para pemegang saham menilai investasi tersebut dapat membuat perusahaan semakin bagus dimasa yang akan datang, mereka akan menghargai saham perusahaan tersebut lebih tinggi, sehingga nilai perusahaan maupun *Market Value Added* nya lebih tinggi (Puspita & Isnurhadi, 2017).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besaran utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham akan meningkat naik (Yunus & Simamora, 2021).

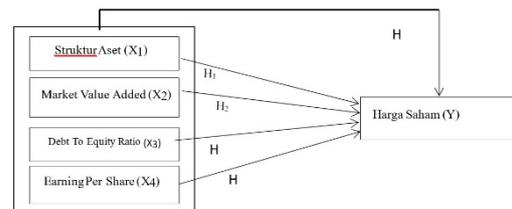
Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Untuk *Earning Per Share*, Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin profitable dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif terhadap harga saham (Indah & Parlia, 2017). jika jumlah earning per share suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena jika earning per share (EPS) besar, harga saham juga akan besar. Perhitungan EPS

pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan (Labiba & Rasmini, 2021).

Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur Aset berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
2. *Market Value Added* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
4. *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
5. Struktur Aset, *Market Value Added*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti yang terdaftar pada BEI periode 2017 – 2021.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sialen (2018:18) mengungkapkan “penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial”.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 yang berjumlah 65 perusahaan. **sampel** Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017 - 2021	65
2	Perusahaan Properti yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 2021	(11)
3	Perusahaan Properti yang mengalami kerugian pada Tahun 2017 - 2021	(22)
	Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria sampel	32
	Total Sampel Selama Periode Berjalan (32 x 5 tahun)	160

Sumber : Data diolah, Penulis (2023)

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Parameter	Skala Ukur
1.	Harga Saham (Y)	Satuan nilai pembukuan berbagai Hartanto (2018:22) mengacu pada kepemilikan perusahaan sebuah kepemilikan modal. Hartanto (2018: atau dalam instrumen yang pada bagian sebuah atau perusahaan dipasar 22)	Rasio
2.	Struktur Aset (X1)	Komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besardana pada masing-masing komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Mariani & Suryani (2021:131)	Rasio
3.	Market Value Added (X2)	Perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para inventory. Irawan (2020:35)	Rasio
4.	Debt To Equity Ratio(X3)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Aminah (2019:29)	Rasio
5.	Earning PerShare(X4)	Laba perusahaan yang dibagi per lembar saham bertumbuh. Sukamulja (2019:103)	Rasio

Sumber : Data diolah, Penulis (2022)

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Sihabudin & Wibowo (2021) Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik Histogram dan *Normal Probability Plot of Regression*. Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode *One Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujianya :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sihabudin & Wibowo (2021) Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Syarat pengambilan keputusan multikolinearitas adalah jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dengan melihat nilai VIF (varian *inflating* faktor), jika nilai $VIF \leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sihabudin & Wibowo (2021:126) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *scatter plot* untuk mendapatkan nilai ZPERD dan SRESID.

Uji Autokorelasi

Menurut Sihabudin & Wibowo (2021:102) autokorelasi dapat membaca pola yang berulang dari data. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh waktu terhadap variabel respon. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson.

Model Analisis Data Penelitian

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui harga saham, struktur asset, *market value*, *debt to equity ratio*, *earning per share*.

Persamaan analisis regresi berganda secara umum untuk menguji hipotesis – hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Struktur Aset

A = Konstanta

X2 = *Market Value Added*

X3 = *Debt To Equity Ratio*

X4 = *Earning Per Share*

b1 = Koefisien Regresi

e = Estimasi Kesalahan

Uji T (Parsial)

Menurut Sihabudin & Wibowo (2021) Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar di bandingkan dengan nilai t tabel.

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (Harga saham , struktur asset , *market value* , *debt to equity ratio* , *earning per share* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021).
2. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$ (Harga saham , struktur asset , *market value* , *debt to equity ratio* , *earning per share* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021).

Uji F (Simultan)

Menurut Sihabudin & Wibowo (2021:69) Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (Harga saham, struktur asset, *market value*, *debt to equity ratio*, *earning per share* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021).
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ (Harga saham, struktur asset, *market value*, *debt to equity ratio*, *earning per share* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sihabudin & Wibowo (2021) Koefisien determinasi dengan simbol R² merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa R² merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tampilan data statistik secara umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	160	0,0000001	0,6500119	0,072459050
MVA	160	45420328040	537388195443294	23855431782182,20
DER	160	0,00015	3,70096	0,6793082
EPS	160	0,00008	125,88561	10,9323726
Harga Saham	160	49	36500	1600,16

Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

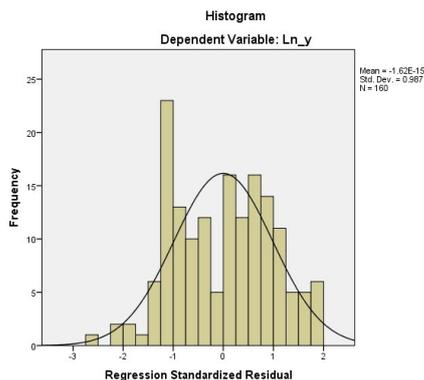
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Struktur Aktiva (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000001 yang dimiliki oleh perusahaan MMLP (PT Mega Manunggal Property TBK) pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,6500119 yang dimiliki oleh perusahaan MKPI (Metropolitan Kentjana TBK) pada tahun 2020. nilai rata-rata sebesar 0,072459050 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1216847300.
2. Variabel *Market Valued Added* (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 45.420.328.040 yang dimiliki oleh perusahaan CITY (PT Natura City Developments TBK) pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 537.388.195.443.294 yang dimiliki oleh perusahaan RODA (Pikko Land Development TBK) pada tahun 2018. nilai rata-rata sebesar 23.855.431.782.182,20 dan nilai standar deviasi sebesar 62.741.583.335.116,100.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 0,00015 yang dimiliki oleh perusahaan MMLP (PT Mega Manunggal Property TBK) pada tahun 2021 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,70096 yang dimiliki oleh perusahaan PLIN (Plaza Indonesia Realty TBK) pada tahun 2017. nilai rata-rata sebesar

0,6793082 dan nilai standar deviasi sebesar 0,65710733.

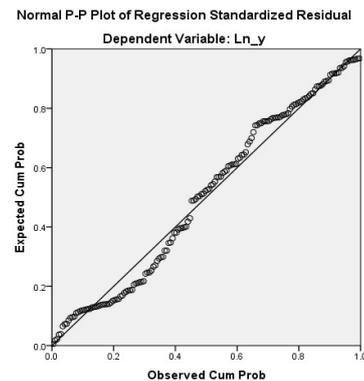
4. Variabel *Earnings Per Share* (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 0,00008 yang dimiliki oleh perusahaan RODA (Pikko Land Development TBK) pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 125,88561 yang dimiliki oleh perusahaan MKPI (Metropolitan Kentjana TBK) pada tahun 2017. nilai rata-rata sebesar 10,9323726 dan nilai standar deviasi sebesar 25,34725831.
5. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 49 yang dimiliki oleh perusahaan BKSL (PT Sentul City TBK) pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 36.500 yang dimiliki oleh perusahaan MKPI (Metropolitan Kentjana TBK) pada tahun 2017. nilai rata-rata sebesar 1.600,16 dan nilai standar deviasi sebesar 4.677,146.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi secara normal.



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,0295323
	Std. Deviation	,80322459
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,043 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	VIF
-------	-------------------------	-----

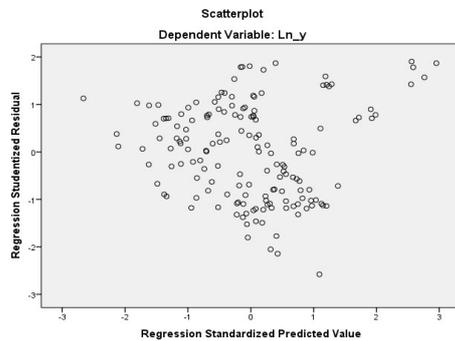
Tolerance		
1 (Constant)		
Struktur Aktiva	0,944	1,059
Market Value Added	0,954	1,048
Debt to Equity Ratio	0,910	1,099
Earnings Per Share	0,914	1,094

a. *Dependent Variabel:* Harga Saham Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Dari data di atas memperlihatkan masing2 variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga tidak memiliki masalah pengujian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:



Gambar 4. Grafik Scatter Plot

Tampilan grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil untuk pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary	
Model	<i>Durbin Watson</i>
1	0.552
a. <i>Predictors:</i> (Constant) Struktur Aktiva, MVA, DER, EPS	
b. <i>Dependent Variable:</i> Harga Saham	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel, dapat membuktikan bahwa memenuhi kriteria ke I, yaitu $0 < d < dI = (0 < 0,963 < 1,7906)$, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Model Analisa Data Penelitian

Model analisis data ini adalah regresi linear berganda dengan tabel yaitu :

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-1,749	1,401	
Struktur Aktiva	0,089	0,041	0,146
Market Value Added	0,282	0,048	0,396
Debt to Equity Ratio	0,010	0,048	0,015
Earnings Per Share	0,163	0,034	0,328

Dependent Variabel : Harga Saham
Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Pada Tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :
 Harga Saham = -1,749 + 0,089 Struktur Aktiva + 0,282 Market Value Added + 0,010 Debt to Equity Ratio + 0,163 Earnings Per Share + e

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Pengujian Autokorelasi

1. Konstanta (α) = -1,749 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai X_1 sampai X_4 bernilai 0 maka Harga Saham nilainya adalah -1,749.
2. Koefisien $X_1 = 0,089$ menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,089. Artinya setiap meningkatkan Struktur Aktiva (X_1) sebesar 1 satuan, maka Harga saham akan meningkat sebesar 0,089.
3. Koefisien $X_2 = 0,282$ menunjukkan bahwa variabel Market Value Added berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,282. Artinya setiap meningkatkan Market Value Added (X_2) sebesar 1 satuan, maka Harga saham akan meningkat sebesar 0,282.

4. Koefisien $X_3 = 0,010$ menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,010. Artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 1 satuan, maka Harga saham akan meningkat sebesar 0,010.
5. Koefisien $X_4 = 0,163$ menunjukkan bahwa variabel *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,163. Artinya setiap peningkatan *Earnings Per Share* (X_4) sebesar 1 satuan, maka Harga saham akan meningkat sebesar 0,163.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (uji t)

Penilaian uji t adalah dengan melihat t_{hitung} dan t_{tabel} . Berikut hasil uji statistic t adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Signifikansi (Uji-t)

Model	t	Sig.
1 (<i>Constant</i>)	-1,248	0,214
Struktur Aktiva	2,151	0,033
<i>Market Value Added</i>	5,877	0,000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,217	0,828
<i>Earnings Per Share</i>	4,757	0,000

Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,151 dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97529. Oleh karena itu, nilai $0,208 < 1,97529$ dan nilai signifikansi $0.033 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti variabel Struktur Aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
2. Variabel *Market Value Added* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,877 dengan nilai signifikan sebesar

0,000. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97529. Oleh karena itu, nilai $5,877 > 1,97529$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti variabel *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,217 dengan nilai signifikan sebesar 0.828. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97529. Oleh karena itu, nilai $0,217 < 1,97529$ dan nilai signifikansi $0.828 > 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
4. Variabel *Earnings Per Share* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,757 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97529. Oleh karena itu, nilai $4,757 > 1,97529$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_4 diterima, yang berarti variabel *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

Hasil Pengujian Simultan (uji F)

Penilaian uji F adalah dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} . Berikut hasil uji statistic F adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.

1	<i>Regression Residual Total</i>	18.908 .000 ^b
---	----------------------------------	--------------------------

a. *Predictors: (Constant)* Struktur Aktiva, MVA, DER, EPS

b. *Dependent Variable:* Harga Saham
Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3.7 diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 18.908 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.43. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $5.527 > 2.43$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_5 diterima, yang berarti Struktur Aktiva, *Market Value Added*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

Tabel 11. Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>Model Summary^b</i>		
Model	R	R Square Adjusted R Square
1	.573 ^a	.328 .311

a. *Predictors: (Constant)* Struktur Aktiva, MVA, DER, EPS

b. *Dependent Variable:* Harga Saham
Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel III.8 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0.328 atau 32,8 %. Hal ini berarti sebesar 32,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Struktur Aktiva, *Market Value Added*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings Per Share* sedangkan sisanya sebesar 67,2% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini seperti profitabilitas dan solvabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel Struktur Aktiva memiliki nilai $t_{hitung} (0,208) > t_{tabel} (1,97529)$ dengan tingkat signifikan $0,033 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial antara Struktur Aktiva terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivandi dan Lasmidar (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel *Market Value Added* memiliki nilai $t_{hitung} (5.877) > t_{tabel} (1,97529)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial antara *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaviany, Prihatni dan Muliastari (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variable *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} (0,217) < t_{tabel} (1,97529)$ dengan tingkat signifikan $0,828 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Suwarno (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variable *Earnings Per Share* memiliki nilai $t_{hitung} (4,757) > t_{tabel} (1,97529)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial antara *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Labiba dan Rasmini (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Struktur Aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor

properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

2. *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
4. *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
5. Struktur Aktiva, *Market Value Added*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi investor
Diharapkan dapat mempertimbangkan nilai Struktur Aktiva, *Market Value Added* dan *Earnings Per Share* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, karena hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Struktur Aktiva, *Market Value Added* dan *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal tambahan dari hasil investasi yang diberikan oleh para pemegang saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambahkan hal-hal lain yaitu profitabilitas dan solvabilitas, dan memperbanyak sampel penelitian dengan menambahkan jumlah periode atau menggantikan objek penelitian.

DAFTAR PUSAKA

- Erniwati Madya, and Yana Fajriah. 2021. "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia". *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(0), 231-243.
- Indah, D. R., & Parlia, P. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 01(01), 72-81
- Munggaran, A., Mukaram, M. & Sarah, I. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham (Kasus pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, And Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 03(02), 01-10.
- Octaviany, W., Prihatni, R. & Muliasari. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. 02(01), 89-108.
- Rivandi, M. & Lasmidar. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*, 03(02), 81-92.
- Siregar, Q., Nuraisah, N. & Simatupang, J. (2020). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 02(01), 25-35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahfril, A. & Asmi. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 04(01), 93-102.
- Udiyana, I. B., Astini, N. N., Parta, I. & Laswita, N. K. (2022). [Economic Value Added \(EVA\) and Market Value Added \(MVA\) Implications on Stock Returns](#). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 09(01), 15-22.
- Yunus, Y. & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumh. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 02(01), 55-65.